



Indikator Ekonomi Regional dan Perilaku Investor di Jawa Barat

Ganjar Suherman¹, Muhammad Iqbal Noer Firdaus²

STIE Miftahul Huda Subang¹, Universitas Pasundan²

ganjar@stiemifdasubang.ac.id¹

Abstract

One of development indicator in the country is highlighted by economic growth. For instance, economic growth is a value-added increase in count period which compared with the previous period. Economic growth calculations are calculated by several components which one of them is investment instrument. However, The study aims to explore investment instrument in West Java Province that influenced by several variables which are credit (capital and consumption), economic growth and interest rate (BI rate). The study supported by secunder data of time series in 2009-2019 which sourced by Badan Pusat Statistik Jawa Barat (Statistic Center Bureau of West Java) and Indonesia Bank. The result of regress data explains all independent variable affect investment instrument, positifly significant.

Keyword : *Investment, economic growth, interest rate, credit, working capital.*

Abstrak

Salah satu indikator perkembangan suatu negara seringkali disandingkan dengan pertumbuhan ekonomi. Sederhananya, pertumbuhan ekonomi merupakan penambahan nilai dalam periode berlaku dibandingkan dengan periode sebelumnya. Perhitungan pertumbuhan ekonomi dihitung dari beberapa komponen, salah satunya ialah investasi. Studi ini mengkaji nilai investasi di Provinsi Jawa Barat yang dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu Kredit (Modal Kerja dan Konsumtif), Laju Pertumbuhan Ekonomi dan tingkat suku bunga (BI rate). Pengkajian didukung dengan data sekunder *time series* dalam periode 2000-2019 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Barat dan Bank Indonesia. Menurut hasil pengolahan data dengan regresi linier berganda menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap Investasi.

Kata Kunci : *Investasi, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, kredit, modal kerja.*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara dapat diukur melalui beberapa indikator. Salah satu indikator yang populer digunakan adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat mengindikasikan bagaimana perkembangan aktifitas ekonomi yang terjadi dalam suatu periode, nilai pertumbuhan ini pun akan menjadi salah satu faktor yang menentukan keputusan kebijakan pembangunan selanjutnya di masa yang akan datang (Ali Alhaj, Awn and Alaswed, 2020). Pertumbuhan ekonomi dapat terjadi apabila terdapat kenaikan jumlah output sehingga akan meningkatkan pendapatan nasional negara tersebut. Peningkatan tersebut bisa terjadi apabila negara memiliki kapasitas produksi yang tinggi.

Sayangnya, menaikkan kapasitas produksi memerlukan sejumlah modal yang tidak sedikit. Bila kita mengamati negara berkembang, sumber pendanaan menjadi tantangan tersendiri. Tak luput dari tantangan ini, Indonesia memiliki keterbatasan sumber pembiayaan untuk meningkatkan output tersebut. Salah satu upaya yang sering dilaksanakan negara untuk menambah sumber pendanaan adalah melalui kerjasama penanaman modal yang disebut investasi. Menurut Todaro (2006:92) akumulasi modal merupakan salah satu faktor utama bagi negara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dibutuhkan guna memenuhi kebutuhan konsumsi negara tersebut. Dimana kebutuhan itu merupakan segala produk barang dan jasa yang dibutuhkan individu, kelompok, maupun negara (Sodik and Nuryadin, 2005).

Saving Investment Gap merupakan salah satu komponen dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Oleh karena itu, kesanggupan Indonesia dalam memiliki komponen ini merupakan tantangan tersendiri dalam mengukur perkembangan pembangunan. Dimana nilai investasi tersebut menunjukkan kemampuan industri maupun negara untuk meningkatkan prospek profitabilitasnya dimasa depan (Adiputra and Affandi, 2018). Sukirno menjelaskan bahwa investasi memiliki peranan yang cukup penting dalam strategi pembangunan, hal ini diyakini berdasarkan pada kesanggupan nilai investasi dalam menghasilkan faktor-faktor lain yang krusial, seperti halnya pengembangan industri dan sektor pertanian, efisiensi administrasi pemerintah, pengembangan fasilitas, hingga memiliki kerjasama dengan berbagai tenaga ahli dan swasta (Malau, Hotman and Gunawan, 2021). Kemudian, hasil dari penciptaan faktor lain tersebut akan mensejahterakan masyarakat.

Dalam menganalisa nilai investasi kita dapat menganalisa dari komponen pembentukan modal tetap bruto (PMTB) pada PDB menurut pengeluaran yang lebih dirinci lagi melalui pos pendapatan yang direalisasikan dalam investasi (fisik). Dengan kata lain, digambarkan dari berbagai kebutuhan barang dan jasa yang dialirkan untuk kapital. Kapital berfungsi sebagai nilai input tidak langsung dalam proses produksi dalam berbagai lapangan usaha. Kapital bersumber dari produksi hasil domestik maupun luar negeri dimana Produk Kekayaan Intelektual, *Cultivated Biological* (CBR), bangunan, kendaraan, peralatan lain, mesin dan perlengkapan menjadi pengelompokan PMTB pada PDB tahun dasar 2010. (Yuliana, Bashir and Rohima, 2019)

Selanjutnya, peranan sektor keuangan memiliki andil penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Sektor keuangan yang kina berkembang akan menambah kemampuan finansial daerah dalam menurunkan volatilitas aktivitas ekonomi makro, meningkatkan pertumbuhan ekonomi hingga menuntunkan kemiskinan. Sektor keuangan sendiri memegang peranan yang sangat penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Menurut Bank Dunia, sektor keuangan yang semakin berkembang diyakini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, menurunkan kemiskinan, dan meredam volatilitas ekonomi makro. Walaupun dalam pelaksanaannya masih menjadi perdebatan baik secara empiris maupun konsep teori. Hal pokok yang menjadi poin perdebatan adalah volatilitas ekonomi makro dan pertumbuhan ekonomi (Inessa, Artem and Wielki, 2019).

Pihak yang berperan menyalurkan pemberian kredit salah satunya adalah kegiatan industri perbankan. Siamat menjelaskan sejumlah kredit yang disalurkan berasal dari modal sendiri, pinjaman lembaga lainnya, dan dan pihak ketiga, dimana pendapatan bunga kredit dari sumber-sumber tersebut merupakan pendapatan terbesar dari sitem perbankan (Anderson, 1990). Dana pihak ketiga memiliki proporsi signifikan terhadap sumber dan a yang dimiliki industri perbankan. Dana pihak ketiga ini sangat berpengaruh bagi kemampuan bank dalam menyalurkan kredit ke hadapan publik dimana kesepakatan penyaluran kredit hanya diberikan kepada debitur yang dapat memenuhi kesepakatan dalam perjanjian (Menshikov, Kalabashkina and Zverev, 2015).

Sebagai hasilnya penyaluran kredit merupakan suatu upaya perbankan dalam meningkatkan asset kekayaan dan sebagai intermediasi penyaluran sumber dana guna menyokong kegiatan usaha di masyarakat. Dengan aktivitas ekonomi yang eningkat, diharapkan akan terjadi pertumbuhan ekonomi yang dapat menyokong pembangunan daerah sehingga berbagai sektor dapat bertransformasi menjadi

industri modern. Hal tersebut juga dapat ditandai dengan adanya perubahan peran sektor primer ke sektor sekunder dan tersier yang lebih dinamis. Peningkatan tersebut sebagai daya pembangunan ekonomi di masa depan dan sumber pemerataan sosial dimasyarakat (Sucipto, Hailuddin and Harsono, 2018).

Dengan kata lain, investasi ditentukan melalui perkembangan tingkat suku bunga. Dimana tingkat suku bunga akan mempengaruhi kas perusahaan dan kesempatan berinvestasi. Tingkat suku bunga yang tinggi akan memberikan kelesuan berinvestasi, tetapi sebaliknya jika suku bunga yang lebih rendah, maka para debitur akan lebih termotivasi sehingga dapat menjadi sumber pendanaan produksi yang lebih berkembang (Sodik and Nuryadin, 2008).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, penelitian ini bermaksud untuk menguji bagaimana variabel kredit (jumlah modal kerja dan konsumsi masyarakat), laju pertumbuhan ekonomi dan tingkat suku bunga (BI rate) dapat mempengaruhi nilai investasi di Jawa Barat sebagai salah satu pusat kegiatan ekonomi yang ada di Indonesia dalam periode 2000-2019.

METODE

Studi ini berfokus pada perkembangan di provinsi Jawa Barat dalam periode observasi dari tahun 2000-2019. Studi menguji beberapa variabel penelitian yaitu, nilai investasi, kredit (jumlah modal kerja dan konsumsi masyarakat), laju pertumbuhan ekonomi dan tingkat suku bunga (BI rate). Variabel dependent diwakili oleh nilai investasi, sedangkan variabel independennya diwakili oleh kredit (jumlah modal kerja dan konsumsi masyarakat), laju pertumbuhan ekonomi dan tingkat suku bunga (BI rate). Studi ini dilaksanakan melalui metode analisis kuantitatif dengan mengolah data sekunder yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik Jawa Barat, *website* resmi Bank Indonesia serta berbagai literatur artikel. Data yang diolah merupakan data *Time Series* (Runtun waktu) yang merupakan kumpulan data yang dirunut berdasarkan urutan rentang waktu tertentu yang kemudian akan dijelaskan dalam analisa ekonomi.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Deskripsi	Satuan
INV	Pembiayaan barang modal yang diukur berdasarkan pembentukan modal tetap bruto atas dasar harga berlaku dimana memiliki umur satu tahun periode serta bukan barang konsumsi dan mencakup jenis bangunan serta non bangunan di Provinsi Jawa Barat, periode 2000-2019	Rp. Miliar
KR	Fasilitas pengadaan dana atau tagihan atas kesepakatan antara pihak bank dan peminjam yang diukur berdasarkan pinjaman modal kerja dan pinjaman konsumtif di Provinsi Jawa Barat tahun 2000-2019	Rp. Miliar
LPE	Eskalasi kemampuan suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha di Provinsi Jawa Barat tahun 2000-2019	%
SB	Harga dari penggunaan dana (nilai investasi) pada angka waktu tertentu atas BI rate periode 2000-2019	%

Selanjutnya dalam proses pengolahan data, dilaksanakan analisis regresi linier berganda dimana analisa ini akan menjelaskan hubungan linier antar variabel independen dengan dependen yang menggambarkan keterkaitan variabel secara positif ataupun negatif. Berikut model analisis data yang digunakan

$$I_t = \beta_0 + \beta_1 CR_t + \beta_2 LPE_t + \beta_3 R_t + e_t \quad (1)$$

HASIL

Pengolahan data dalam kajian ini dihasilkan melalui *Eviews* 10. Tabel 2 menyajikan informasi hasil pengolahan data terhadap variabel yang diuji yaitu nilai investasi (I), kredit (modal kerja dan konsumsi masyarakat) (CR), laju pertumbuhan ekonomi (LPE) dan tingkat suku bunga (R).

Tabel 2. Hasil Uji Statistik

Variabel	Coefficient	Sign
C	-	-
KR	9.075026	S
LPE	2.276868	S
SB	-2.123882	S
R-Sq	0.943773	

Sumber: Hasil pengolahan data

Pengujian keabsahan hasil tes ditinjau dari tingkat signifikansi sebesar 95% ($\alpha = 0,05$). Selain itu, melalui Uji t peneliti menggunakan formula $df = N - K$ dimana N adalah jumlah observasi dan K adalah jumlah variabel, maka diperoleh dari nilai $N = 20$ dan $K = 3$ adalah $df = 20 - 3 = 17$. Sehingga diperoleh t-tabel sebesar 2.10982.

Pada tabel 2 menunjukkan variabel kredit (modal kerja dan konsumsi masyarakat) (CR) serta Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) memiliki nilai t-stat > t-tabel, maka hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel berpengaruh positif signifikan terhadap nilai investasi (I). Di sisi lain, secara variabel suku bunga (R) sendiri berpengaruh negatif signifikan terhadap investasi (I) karena nilai t-stat < t-tabel nya.

Selanjutnya bila diuji melalui perbandingan antara F-stat dengan F-tabel dalam nilai signifikansi sebesar 95 % ($\alpha=0,05$) serta derajat kebebasan (*degree freedom*) untuk N1 yang diperoleh K-1 dan N2 diperoleh dari N-K, dimana N adalah jumlah observasi dan K adalah jumlah variabel. Maka, berdasarkan observasi didapatkan N1= 2 dan N2 = 17. Sehingga ditentukan nilai F-tabel sebesar 3,59. Menurut hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai F-stat > F-tabel yaitu $89.51949 > 3,59$. Artinya, secara bersama-sama kredit (Modal Kerja dan Konsumsi masyarakat), Laju Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Investasi di Jawa Barat pada tingkat kepercayaan 95%.

Pengujian lainnya, peneliti menganalisa nilai *R-squared* yang diperoleh yaitu sebesar 0.943773. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel investasi sebagai variabel dependen dapat digambarkan oleh perubahan-perubahan seluruh variabel independen nya yaitu Kredit (Modal Kerja dan Konsumsi masyarakat), Laju Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Suku Bunga sebesar 94,3773%, sedangkan sisa persentasenya sebesar 5,6227% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilaksanakan berikut analisa ekonomi yang dapat peneliti sampaikan. Kredit (Modal Kerja dan Konsumsi Masyarakat) dengan nilai probabilitas p-value < 0,05 secara parsial variabel ini memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Investasi di Provinsi Jawa Barat dalam periode tahun 2000–2019. Variabel Kredit (Modal Kerja dan Konsumsi Masyarakat) memiliki nilai koefisien yang positif terhadap Investasi sebesar 0.00000000000379. Artinya, bila Kredit (Modal Kerja

dan Konsumtif) mengalami pertumbuhan positif sebesar 1 Miliar Rupiah maka nilai Investasi akan meningkat sebanyak 0.0000000000379 Miliar Rupiah, begitu pula sebaliknya.

Kemudian pada variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai probabilitas p-value < 0.05 secara parsial variabel ini memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Investasi di Provinsi Jawa Barat dalam periode tahun 2000–2019. Variabel laju pertumbuhan ekonomi memiliki nilai koefisien yang positif terhadap Investasi sebesar 0.181831. Artinya, bila laju pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 1 persen, maka nilai Investasi akan meningkat sebanyak 18.1831 Miliar Rupiah, begitu pula bila terjadi sebaliknya.

Pada variabel Tingkat Suku Bunga secara parsial dengan nilai p-value < 0.05, variabel ini berpengaruh negatif signifikan terhadap Investasi di Provinsi Jawa Barat dalam periode 2000-2019. Variabel tingkat suku bunga memiliki koefisien yang negatif terhadap Investasi sebesar -0.058917 menunjukkan bahwa apabila Suku Bunga mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka Investasi akan menurun sebanyak 5.8917 Miliar Rupiah dan begitu pula bila terjadi hal demikian dalam kondisi sebaliknya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengujian dan pengolahan data menunjukkan bahwa dalam periode 2000-2019 secara simultan, variabel investasi di Jawa Barat dipengaruhi signifikan oleh variabel kredit (modal kerja dan konsumsi masyarakat), laju pertumbuhan ekonomi dan suku bunga. Sedangkan secara parsial dalam periode yang sama, variabel investasi dipengaruhi signifikan positif oleh variabel kredit (modal kerja dan konsumtif) dan laju pertumbuhan ekonomi, tetapi disisi lain nilai investasi dipengaruhi signifikan negatif oleh variabel suku bunga.

REFERENSI

- Adiputra, I. G. and Affandi, A. (2018) 'The Effect of Micro and Macroeconomic on Investment Opportunity: Evidences in ASEAN Countries', *AMAR (Andalas Management Review)*, 2(2), pp. 59–81. doi: 10.25077/amar.2.2.59-81.2018.
- Ali Alhaj, A., Awn, A. M. and Alaswed, A. T. K. A. (2020) 'Financial Instruments and Their

- Impact on the Growth of Investment – a Study on the Libyan Market', *European Journal of Economic and Financial Research*, 4(3), pp. 158–173. doi: 10.46827/ejefr.v4i3.952.
- Anderson, D. (1990) 'Investment and Economic Growth', *World Development*, 18(8), pp. 1057–1079. doi: 10.1016/0305-750X(90)90088-F.
- Inessa, S., Artem, S. and Wielki, J. (2019) 'Analysis of Macroeconomic Factors Affecting the Investment Potential of an Enterprise', *European Research Studies Journal*, XXII(Issue 4), pp. 140–167. doi: 10.35808/ersj/1503.
- Malau, A. G., Hotman, J. and Gunawan, A. (2021) 'DETERMINANTS OF INVESTMENT , LABOR MARKET ON ECONOMIC GROWTH IN MEDAN CITY', *Dinasti International Journal of Management Science*, 2(6), pp. 835–843.
- Menshikov, A. V., Kalabashkina, Y. V. and Zverev, S. A. (2015) 'Investment as a factor of economic growth', *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(3), pp. 259–264. doi: 10.5901/mjss.2015.v6n3s7p259.
- Sodik, J. and Nuryadin, D. (2005) 'Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Regional (Studi Kasus Pada 26 Propinsi Di Indonesia , Pra Dan Pasca Otonomi)', *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(2), pp. 157–170.
- Sodik, J. and Nuryadin, D. (2008) 'Determinants of Local Investment: Case Study in Provinces in Indonesia', *Journal of Economic Development*, 13(1), pp. 223–233.
- Sucipto, B., Hailuddin and Harsono, I. (2018) 'Analysis of Economic Growth Determination and Investment Needs in North Lombok', *Quantitative Economics Research*, 1(1), pp. 25–31.
- Yuliana, S., Bashir, A. and Rohima, S. (2019) 'The Effect of Investment Toward Economic Growth in The Local Economy', *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 11(1), pp. 28–39. doi: 10.17977/um002v11i12019p028.